

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penyebaran angket, wawancara, analisis data, temuan dan pembahasan pada bab sebelumnya maka peneliti mengambil simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tutor program kesetaraan paket C di 5 PKBM yang berada di Kota Bandung memiliki pengetahuan tentang *joyful learning* yang masuk dalam kategori “**cukup**” dengan presentase 54%. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang dirasa masih kurang dan belum dipahami oleh tutor dengan baik diantaranya adalah tutor belum mengajak warga belajarnya untuk melakukan pembelajaran di luar kelas. Tutor lebih banyak melakukan pembelajaran di dalam kelas. Namun hal ini juga disebabkan beberapa faktor seperti keperluan tutor untuk menggunakan papan tulis sehingga harus berada di dalam kelas atau halaman PKBM yang kurang memadai sehingga sulit untuk mengadakan pembelajaran luar kelas.

Dan faktor lain yang menyebabkan hasil tersebut adalah tutor yang belum membagi warga belajarnya ke dalam beberapa kelompok untuk melakukan strategi pembelajaran yang beragam. Hal ini perlu dilakukan untuk meningkatkan rasa persaudaraan antar warga belajar karena menurut hasil observasi, tidak semua warga belajar mengenal satu sama lain dan juga waktu pertemuan yang hanya dilakukan seminggu sekali atau seminggu dua kali semakin membuat warga belajar tidak mengenal satu sama lain sehingga metode membagi warga belajar ke dalam beberapa kelompok akan efektif dan efisien. Pengetahuan inilah yang harus ditingkatkan oleh para tutor agar kategori yang diperoleh bisa lebih baik lagi.

2. Penerapan *joyful learning* pada program kesetaraan paket C termasuk ke dalam kategori “**baik**” dengan presentase sebesar 61%. Beberapa hal yang mendukung hasil tersebut adalah tutor program kesetaraan paket C menyiapkan bahan ajarnya jauh-jauh hari, hal ini sangat berguna bagi terciptanya pembelajaran *joyful learning* karena sesuatu yang dipersiapkan dengan matang dan jauh-jauh hari akan membantu terciptanya pembelajaran yang maksimal. Hal lain yang mendukung hasil tersebut adalah tutor membuat bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum dan tutor memprioritaskan bahan ajar sesuai dengan kurikulum, jika tutor membuat bahan ajar sesuai dengan kurikulum, pembelajaran akan terarah dan sesuai dengan yang diinginkan. Hal terakhir yang mendukung hasil tersebut adalah tutor mendukung dan menstimulasi warga belajar untuk belajar mandiri dengan cara memberikan mereka

Pekerjaan Rumah (PR) yang mengharuskan mereka belajar dirumah dan bukan hanya di PKBM.

Prinsip Pembelajaran *Joyful Learning* Pada Program Kesetaraan Paket C termasuk ke dalam kategori “cukup” dengan presentase sebesar 47%. Hasil ini tidak terlalu besar dan beberapa hal yang perlu ditingkatkan antara lain tutor perlu sesekali menyampaikan materi lewat *video*, tutor juga sesekali harus membuat bahan ajar sendiri untuk dibagikan kepada warga belajar, dan tutor juga perlu menyampaikan pembelajaran lebih menarik lagi agar warga belajar tidak sibuk dengan ponselnya atau sibuk mengobrol dengan warga belajar lainnya.

Dalam hasil wawancara yang dilakukan, walaupun hasil dari prinsip pembelajaran *joyful learning* pada program kesetaraan paket C tidak terlalu besar, namun tutor tetap berusaha untuk melaksanakan prinsip-prinsip tersebut dengan maksimal seperti tutor selalu berusaha untuk dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan warga belajar baik dengan perbincangan mengenai pelajaran ataupun perbincangan di luar pelajaran. Tutor juga sering menyisipkan candaan saat pembelajaran sehingga warga belajar tidak ada yang mengantuk saat pembelajaran.

3. Kelebihan pembelajaran *joyful learning* pada program kesetaraan paket C termasuk ke dalam kategori “**baik**” dengan presentase 64% dan untuk kekurangannya termasuk ke dalam kategori “**sangat kurang**” dengan presentase 20%.

Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran *joyful learning* mempunyai lebih banyak kelebihan daripada kekurangan. Ketika menggunakan pembelajaran *joyful learning*, tutor akan sangat terbantu dalam melakukan pembelajaran baik sebelum, saat atau sesudah pembelajaran berlangsung. Tutor juga tidak hanya menyampaikan materi yang sesuai dengan kurikulum namun lebih dari itu tutor menyampaikan nilai-nilai kehidupan dan juga menjalin hubungan psikologis dengan warga belajarnya. Hal ini memungkinkan peran tutor bukan hanya sebagai guru namun juga sebagai teman, sahabat, bahkan keluarga bagi warga belajar.

Kekurangan pembelajaran *joyful learning* yaitu kelas akan sulit dikendalikan jika tutor melaksanakan beberapa kegiatan di luar kebiasaan yang mengundang semangat para warga belajar seperti memperlihatkan *video*, melakukan ice breaking dan melakukan *quiz*.

5.2 Rekomendasi

Dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengajukan beberapa rekomendasi dengan mempertimbangkan hasil temuan di lapangan maupun secara teoritis, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi PKBM Sukajadi, PKBM Bina Cipta Ujungberung, PKBM Sukamulya, PKBM Aldyka Putra dan PKBM Patrakomala
 - a) Untuk tetap menjaga kualitas tutor dalam menerapkan pembelajaran *joyful learning*, karena ditujukan bukan untuk kepentingan PKBM secara pribadi namun juga untuk kepentingan kualitas pengalaman belajar untuk warga belajar.
 - b) Meningkatkan pengetahuan tutor tentang pembelajaran *joyful learning* agar warga belajar mempunyai alasan kuat untuk menyelesaikan pendidikannya di PKBM.
 - c) Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana PKBM yang masih bisa diperbaiki dan ditingkatkan agar warga belajar lebih kondusif dalam belajar.
 - d) Mempertahankan kualitas sarana dan prasarana PKBM yang sudah baik.
 - e) Mensosialisasikan pembelajaran *joyful learning* di masing-masing PKBM.
 - f) Mengadakan pelatihan pembelajaran *joyful learning* untuk PKBM yang belum menerapkan pembelajaran *joyful learning*.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dianjurkan untuk menentukan lokasi penelitian dengan kategori yang sama dan mencari jurnal internasional tentang pembelajaran *joyful learning* agar memperoleh hasil yang lebih baik lagi dengan teori yang berasal dari berbagai macam sumber.